

**LAYANAN KONSELING BERBASIS ISLAM BAGI REMAJA DALAM
MENGATASI PERGAULAN BEBAS**

Abdul Rouf¹

¹Universitas PTIQ Jakarta

arouf1916@gmail.com

ABSTRACT; *Adolescence is a period of significant change, both physically, spiritually, and mentally, so that during this period adolescents experience many emotional fluctuations. Adolescent problems are generally caused by social role conflicts, which cause many of them to become trapped in promiscuous behavior. On the one hand, they want to be independent like adults, but on the other hand, they still have to follow their parents' wishes. Islamic-based counseling services serve as an alternative to guide adolescents in understanding their self-concept in accordance with Islamic expectations, enabling them to behave in line with the values offered by Islam. The purpose of this study is to analyze Islamic-based counseling services for adolescents in addressing promiscuous behavior. The research method used is a literature review, which involves the collection and analysis of literature or theoretical sources relevant to the research topic. This process begins with identifying the research topic, searching for literature, selecting literature, developing a conceptual framework, and conducting synthesis and interpretation. The research findings indicate that issues emerging among adolescents that can be categorized as serious problems include issues of free relationships among young people, considering that adolescents are the age group expected to become the next generation in the future. From this, solutions can be derived from Islamic-based counseling to guide adolescents or young people.*

Keywords: *Counseling, Teenagers, And Juvenile Delinquency.*

ABSTRAK; Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik secara fisik, rohani maupun mental, sehingga pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak emosi remaja dan permasalahan remaja pada umumnya disebabkan oleh konflik peran sosial sehingga banyak yang terjerumus kepergaulan bebas. Di satu sisi ia ingin mandiri sebagai orang dewasa, di sisi lain ia masih harus tetap mengikuti keinginan orang tuanya. Layanan konseling berbasis Islam menjadi salah satu alternatif untuk membimbing remaja agar memahami konsep dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Islam sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang di tawarkan Islam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis layanan konseling berbasis Islam bagi remaja dalam mengatasi pergaulan bebas. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu mengumpulkan dan menganalisis literatur atau sumber teori yang relevan dengan topik penelitian, dimulai dengan mengidentifikasi topik penelitian, mencari literatur, memilih literatur, menyusun kerangka konseptual, dan memberikan sintesis dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

permasalahan yang timbul di kalangan remaja yang dapat dikategorikan sebagai masalah serius antara lain adalah masalah bebasnya pergaulan diantara muda mudi, mengingat remaja merupakan kelompok usia yang diharapkan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang. Dari hal tersebut dapat di ambil penyelesaian dari konseling berbasis islam agar para remaja atau muda mudi untuk di berikan esukasi islam, penguatan akidah, dan bahaya pergaulan bebas baik secara medis dan agama. Bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membantu individu agar dapat menyadari dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan syariat Islam.

Kata Kunci: Konseling, Remaja, Dan Pergaulan Bebas.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sebuah tahapan kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dengan tahapan dewasa. Dalam perkembangan kepribadian seorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa tua. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh, ia sudah berkembang menguasai sepenuhnya fungsi- fungsi fisik dan psikisnya; pada masa tua umumnya terjadi kemunduran terutama dalam fungsi- fungsi fisiknya.

Pergaulan bebas dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Remaja tidak terlepas dari permasalahan yang mereka hadapi terutama pada masa transisi. Siswa remaja yang berada pada periode transisi yaitu antara masa anak-anak dalam kehidupan orang dewasa akan mengalami berbagai kesulitan dalam penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai calon orang dewasa. Siswa remaja akan mengalami kebingungan menghadapi diri sendiri dan sikap orang di sekitarnya yang sering

memperlakukan mereka sebagai anak-anak, namun sering juga menuntut mereka bertingkah laku dewasa.

Secara umum, pergaulan bebas ini meliputi semua kebebasan dalam bertindak serta berperilaku. Hal ini mencakup beberapa hal yaitu; 1) Merokok menjadi sikap pergaulan bebas, dan terjadi pada anak-anak usia sekolah bahkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. 2) Gangster terjadi terhadap remaja yang mulai ikut-ikutan dalam kelompok gangster. 3) Narkoba sering terjadi pada generasi muda khususnya remaja 4) Pergaulan dengan lawan jenis yang condong kepada berbuat zina.

Dalam lingkup masyarakat, remaja merupakan generasi muda yang akan menjadi calon penerus perjuangan bangsa. Menurut Zakiah Daradjat dalam (sofyan willis) menyebutkan masa remaja itu terjadi dari 13 hingga 21 tahun. Dimana pada masa ini merupakan proses hidup yang sifatnya peralihan dan tidak adanya kematapan. Di samping itu, masa remaja ini merupakan masa yang rawan akan terpengaruh hal-hal negatif. Perkembangan zaman serta masuknya budaya asing pastinya akan berpotensi terhadap perubahan pada remaja. Perubahan ini kerap kali mengakibatkan penyimpangan sosial serta menyimpang dari syariat islam seperti terjadinya pergaulan bebas yang meliputi mengkonsumsi narkoba, melakukan tindak kejahatan atau kriminal, kejahatan seks, mabuk-mabukan, serta meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim. Hal ini tidak terjadi begitu saja, melainkan terdapat faktor-faktor yang menyebabkan remaja terjerumus pada pergaulan bebas seperti pergeseran budaya yang saat ini semakin marak, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh sosial media yang tidak selamanya baik, serta pengaruh dari teman dekat yang menyimpang.

Pergaulan bebas sering kali mencakup perilaku seksual yang tidak terikat dalam pernikahan atau hubungan yang komitmen. Ini bisa berarti hubungan seksual tanpa ikatan emosional yang kuat atau tanpa penggunaan metode kontrasepsi yang aman, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan tidak direncanakan atau penularan penyakit seksual. Pergaulan bebas ini juga dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor internal dan faktor lingkungan. Pencegahan pergaulan bebas di Indonesia sangat penting karena berdampak pada kesejahteraan remaja, kesehatan masyarakat, ekonomi, dan norma sosial, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit menular seksual. Iklim lingkungan yang tidak

sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak aman, stress, dan depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak remaja yang meresponnya dengan sikap perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti kriminalitas, minuman-minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran, dan pergaulan bebas (free love or free sex).

Melihat keadaan remaja seperti digambarkan di atas, kiranya perlu diambil langkah-langkah positif yang terarah oleh semua kalangan yaitu kepedulian orang dewasa untuk mengantisipasi dan menanggulangi masalah tersebut yang dapat mengganggu keseimbangan, keamanan dan ketertiban umum. Hal ini agar remaja dapat terarah tidak mengganggu konsistensinya disekolah atau tidak menghambat kreatifitasnya.

Sekolah yang merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga agaknya dapat membantu remaja beradaptasi dalam masa transisinya. Di sekolah biasanya terdapat layanan bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling secara umum yang mencakup jaringan dalam bidang kehidupan tersebut memungkinkan remaja menjadi warga negara yang bermoral dan mampu menjalani kehidupannya dengan penuh kemandirian dan tanggung jawab. Maka layanan bimbingan dan konseling berperan langsung dalam pengembangan tersebut. Sebagaimana diketahui fungsi dari bimbingan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah dengan kemampuan yang ada.

Faktor besar yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas adalah teman yang jahat dan lingkungan yang rusak. Terlebih lagi jika seorang anak memiliki akidah yang lemah, mudah terombang-ambing dan cepat terpengaruh ketika bergaul. Agama Islam memberikan pengarahan kepada orang tua dan para pendidik untuk memberikan pengawasan yang ketat terhadap anak, terlebih ketika anak sudah memasuki usia pubertas. Orang tua disarankan untuk mengenal bagaimana pergaulan dan siapa teman mereka, ke mana mereka pergi dan bermain.

Remaja sebagai individu sedang dalam proses berkembang atau menjadi (becoming) yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah

kehidupan. Dalam memberikan kesadaran dan pengetahuan terkait konsep diri pada remaja, maka layanan konseling dapat menjadi salah satu alternative yang diberikan kepada remaja agar mereka mengenal dirinya dan diharapkan dapat menjadi benteng dalam menghindari perilaku menyimpang atau yang dikenal sebagai kenakalan remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas dikalangan remaja serta merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Dengan menganalisis dan mengungkapkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku pergaulan bebas remaja, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang akar permasalahan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menyusun rekomendasi dan solusi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, seperti keluarga, sekolah, pemerintah, dan organisasi masyarakat, untuk mengembangkan program pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja.

Melihat latar belakang yang disebutkan di atas, sub bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk layanan konseling berbasis Islam bagi remaja dalam menangani pergaulan bebas?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu mengumpulkan dan menganalisis literatur atau sumber-sumber teoretis yang relevan dengan topik penelitian, diawali dengan identifikasi topik penelitian, pencarian literatur, seleksi literatur, menyusun kerangka konseptual, dan memberikan sintesis dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan Bimbingan Konseling

Konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individu dan langsung tatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan klien. Dengan perkataan lain pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing (konselor) dengan klien.

Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Menurut Roger, konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Roger mengartikan "bantuan" dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana dan ketrampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri. Layanan Bimbingan dan Konseling sangat penting diterapkan di suatu sekolah, layanan ini membantu siswa dengan berbagai masalah, salah satunya menghentikan pergaulan bebas. Sudah terbukti bahwa layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa menyelesaikan masalah, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi *kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Bimbingan dan konseling Islam dari berbagai ahli, di antaranya:

- a. Membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan.
- b. Agar individu memiliki kemampuan intelektual
- c. Agar individu memiliki kemampuan pemahaman, pengelolaan dan pengarahan diri
- d. Agar individu mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain
- e. Agar mampu menyikapi permasalahan kehidupan sehari-hari
- f. Agar mampu memahami dan menghayati dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam.

Dari hal yang dipaparkan di atas tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang menuju perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental yang tangguh, dan menghasilkan kecerdasan dalam meningkatkan iman, islam, dan ihsan, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat.

3. Konseling bagi Remaja

Menurut Isep Zainal Arifin Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan yang senantiasa di ridai Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

Ahmad Mubarak MA berpendapat “Konseling Agama: Teori dan Kasus”, pengertian bimbingan dan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan dalam hidup baik lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.

1. Bimbingan Konseling Sudut Pandang Islam Dalam Menangani Pergaulan Bebas

Kpergaulan bebas dalam berbagai bentuk dan cara pada akhir akhir ini masih banyak terjadi disekitar kita. Segala upaya penanggulangannya telah dibuat oleh pihak instansi pemerintah dan sekolah yang kurang melibatkan peranan orang tua dan organisasi sosial dan keagamaan, sehingga hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Karena timbulnya kenakalan remaja atau siswa disebabkan oleh pengaruh dari faktor-faktor internal remaja itu sendiri di samping pengaruh faktor-faktor eksternal dari keadaan lingkungan sekitarnya. Sebagai remaja yang sedang berada dalam proses perkembangan, remaja nakal tersebut sangat peka terhadap pengaruh eksternal yang daya tangkalnya berbeda-beda bagi masing-masing remaja. Namun faktor internal (pribadi) merupakan sumber sebab yang utama. Faktor ini amat bergantung pada pendidikan di keluarga yang kemudian dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang rawan moral dan sosial.

Masa remaja berada dalam periode kehidupan yang belum mantap antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, status sosialnya belum diakui oleh masyarakat sebagai seorang dewasa penuh, masih diwarnai oleh sifat hidup ke-kanak-kanak-an, keresahan dan guncangan hatinya mendorong untuk berperilaku memberontak terhadap lingkungan sekitarnya. Perbuatan yang menyimpang demikian dapat berubah menjadi bentuk perilaku yang eksklusif (keluar) dari aturan dan norma-norma yang berlaku, yang mudah menarik perhatian orang lain.

Oleh karena itu, sistem penanggulangannya atau cara mengatasinya harus dilakukan secara koordinatif antara ketiga penanggung jawab pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena orang tua (keluarga) dan masyarakat belum sepenuhnya menyadari akibat pergaulan yang bebas tanpa terkontrol dapat mendorong perbuatan remaja menjadi suatu kenakalan atau kejahatan. Maka, pihak sekolah yakni para guru dan kepala sekolah perlu terlebih dahulu memprogramkan penanggulangan dan cara-cara mengatasinya, melalui program bimbingan dan konseling kemudian melakukan pendekatan kepada orang tua dan organisasi remaja agar mereka lebih memahami tentang bahaya pergaulan bebas, sebagai contoh sex bebas yang dapat mengotori hargadiri harkat martabat keluarga, dan mencoreng nama baik keluarga di mata masyarakat.

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranan itu semakin penting, terutama terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir ini yaitu perubahan struktur keluarga dari keluarga besar ke keluarga kecil, kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda, ekspansi jaringan komunikasi di antara kawula muda dan panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa anak yang delinkuen (memiliki perilaku menyimpang) pada umumnya datang dari rumah tangga dengan relasi manusiawi penuh konflik dan percekcoakan yang disharmonis. Anak-anak yang delinkuen neurotik biasanya mempunyai latar belakang familiar religius yang ketat dan fanatik, di mana penghayatan pada diri pribadi mengenai ketidakberhargaan personal (perasaan-perasaan inferior) anak diperkuat oleh adanya disiplin keras dan fanatisme religius orang tua mereka. Semua tingkah laku dan kekerasan orang tua dianggap tidak adil, tidak manusiawi dan munafik. Dan sebagai reaksi perilaku orang tuanya, anak akan mengembangkan pola tingkah laku kriminal yang neurotik. Sedangkan anak-anak yang delinkuen psikopatik biasanya sangat menderita batinnya oleh penolakan total orang tuanya, juga oleh pengabaian orang tua terhadap anaknya yang berkepanjangan.

Jadi, ada interrelasi internal dan eksternal dan bermacam-macam variabel yang mempengaruhi akhlak para remaja dan penyebab terjadi perilaku delinkuen pada diri anak (remaja). Variabel-variabel yang memberikan dampak buruk pada diri remaja itu dapat dikompensir sebagai berikut:

1. Konstitusi psikofisik yang defek dan pengaruh buruk sub-gang delinkuen yang ada di sekitar di mana mereka berinteraksi (misalnya daerah slums, kampung miskin, tetangga yang asusila, daerah yang tran-sisional yang cepat berubah, dan lain-lain) itu dapat dikompensir oleh keluarga yang kohesif, penuh perhatian dan kasih sayang serta menciptakan budaya gotong royong (menciptakan lingkungan yang integratif).
2. Ayah yang kejam, sadis, suka mengabaikan dan bahkan menolak anak lakilaknya, dapat dikompensir oleh sikap ibu yang lembut yang penuh cinta kasih, agar anak tidak menjadi delinkuen.
3. Tidak konsikuen pendisiplinan terhadap anak dan kontroversi antara proses pendisiplinan dengan perbuatan nyata orang tua, mendorong timbulnya sikap kriminalitas anak remaja. Hal ini, bisa dikompensir dengan diterapkan disiplin yang baik serta orang tua dapat menjadi tauladan dari anak-anaknya.

Biasanya, antara ketiga peristiwa yang disebutkan di atas terdapat jalinan yang akrab, yang bisa mencetus anak-anak (remaja) menjadi delinkuen (beperilaku menyimpang) atau justru memberantasnya. Oleh karena itu, usaha preventif dan rehabilitas terhadap anak-anak jahat itu sangat bergantung pada kondisi ketiga peristiwa di atas.

Situasi dan kondisi lingkungan awal bagi kehidupan anak yaitu lingkungan keluarga (orang tua), jelas mempengaruhi pembentukan pola kepribadian anaknya ke depan. Kualitas dan agresivitas dari perilaku kriminal atau delinkuen anak-anak atau remaja pada hakikatnya merupakan produk kebiasaan keluarga (orang tua) yang tidak terpuji dan tidak berperannya orang tua secara optimal. Sebagai akibat dari kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang tuanya atau mengabaikan anaknya sehingga pada akhirnya anak-anak (para remaja) kehilangan tempat berpijak dan mengalami gangguan dalam pengendalian diri (penyusaian diri) maka anak-anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan jadilah mereka anak yang kriminal atau delinkuen, sebagai wujud dari konstitusi orang tua (keluarga) yang tidak harmonis dan tidak berperan atau bertanggungjawabnya secara optimal.

2. Bimbingan Konseling Islam dalam Penanganan Kenakalan Remaja

Bimbingan konseling islam dapat dilakukan sebagai salah satu cara dalam penanganan masalah pergaulan bebas. Dalam proses bimbingan konseling Islam, remaja tersebut akan diberikan arahan untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama. Nantinya konselor juga akan membantu remaja memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, dengan bantuan ini diharapkan dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya pergaulan bebas, serta batasan bergaul dengan lawan jenis yang kerap menimbulkan perbuatan diluar batas. Bimbingan konseling slam juga dapat membantu remaja mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya. Konselor akan memberikan pemahaman agama kepada klien (remaja) selama proses konseling, diharapkan nantinya klien dapat memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan agama dan keadaan lingkungannya.

Dalam hal ini tujuan bimbingan konseling Islam bukan hanya sekedar agar remaja yang melakukan keburukan bisa keluar dari masalahnya saja, tetapi lebih jauh dari itu agar remaja tersebut juga memiliki kesadaran tentang tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah, yang pada akhirnya ia bisa selamat dan bahagia baik didunia maupun di akhirat. Demikian juga halnya dengan proses layanan konseling islami, bisa terlaksana apabila klien menyadari bahwa apa yang telah diperbuatnya selama ini bertentangan dengan ajaran agamanya, proses konseling bisa dijalankan, agar klien keluar dari masalah yang pernah ia lakukan selama ini.

Dalam melakukan bimbingan konseling islam untuk menangani masalah pergaulan bebas, maka proses awal bimbingan adalah terlebih dahulu menyadarkan remaja tersebut akan perbuatan yang dilakukannya dan setelah dia sadar baru selanjutnya dapat dilakukan hal-hal berikut: Pertama, menggugah dan membangkitkan spiritual konseling pada diri remaja melalui penanaman dan pengamalan nilai nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah dalam menjalani manis pahitnya hidup yang penuh dengan nikmat dan cobaan. Kedua, memberikan gambaran tentang perlunya memahami diri, agar para remaja dapat menghargai dirinya, serta tugas dan fungsinya masing masing yang tidak dapat digantikan perannya oleh orang lain. Ketiga, mendorong remaja untuk semangat dalam mengambil bagiannya dalam berkarir dan pekerjaan, agar dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Keempat, senantiasa mengingatkan untuk melakukan perbuatan yang terpuji.

Pada dasarnya, kegiatan bimbingan konseling ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi, yang memiliki beberapa prinsip seperti: 1) setiap individu merupakan organisasi (kelompok) yang memiliki masa tumbuh dan kembang, 2) setiap individu mendapatkan rasa untung dalam pilihan pemberian bantuan, 3) setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam membangun proses tumbuh kembang pribadinya, 4) setiap individu memiliki fitrah agama yang adanya masa kembang dengan baik, 5) kegiatan bimbingan konseling harus dilakukan semata-mata untuk mengharap ridho Allah, 6) proses pemberian BKI harus didasarkan dengan syariat Islam.

KESIMPULAN

Waktu remaja dan remaja merupakan masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan jenuh dengan masalah-masalah. Sedangkan pergaulan bebas adalah suatu perilaku yang menggambarkan interaksi antara laki-laki dan perempuan yang melewati batas-batas norma sosial, budaya, dan terutama syariat agama Islam. Istilah ini sering dikaitkan dengan perilaku yang melanggar nilai-nilai moral dan agama.

Masa remaja sangat rawan terhadap hal-hal yang negatif, seperti penggunaan narkoba, seks bebas, penggunaan rokok dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan bebas itu sangat banyak. Untuk itu perlu dilakukan pencegahan pada masalahmasalah dalam kenakalan remaja, sehingga para remaja bias hidup dengan sehat.

Untuk mencegah masalah yang dihadapi para remaja tersebut maka hal-hal yang dapat dilakukan adalah seperti: menciptakan keluarga yang harmonis, tidak bergaul dengan lawan jenis hingga melampaui batas, memberikan pendekatan agama kepada remaja untuk menyadarkan akan perbuatan terlarang, pengembangan remaja melalui pendidikan, memberikan edukasi tentang bahaya penyakit menular menurut keseharan dan ancaman yang di berikan dalam agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A. & Abdurrahman, A., 2021 *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 5(2), 175–188
- Ahmad Mubarak, 2002, *Konseling Agama Teori Dan Kasus Jakarta*: Bina Rencana Pariwara, hal. 4.
- Aunur Rahim Faqih dalam M. Fuad Anwar, 2019, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* Yogyakarta: Deepublish
- Aunur Rahim Faqih, , 200*Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* Yogyakarta: UII Press Cipta, hal. 4.
- FJ.dkk Monks, 2002, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* Yogyakarta: UGM Press, hal. 258.
- George, Alex F. & David, W. Bouche, 2002, *Library Research: An Introduction to Theoretical Methods*, New York: HarperCollins College Publishers, , hlm. 15–18.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga, , hlm. 210–215.
- Kartini Kartono, 2002, *Psikologi Sosial* Bandung: Mandar Maju,, hlm. 158.
- Kartini Kartono, 2010 *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , hal. 194.

- Kartini Kartono, 2014 *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hal. 6.
- Kathryn Geldard, 2011, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, , hal. 6.
- lfi Rahmi, 2023, *Penerapan Model Konseling Islam dalam Membantu Kesadaran Beragama pada Remaja Menjadi Pribadi Berakhlakul Karimah* Jurnal Al-Taujih,
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* Jakarta: Kencana, , hal. 2.
- Nasrun Haroen, 2000, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, , hlm. 104.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 17.
- Saiful Akhyar Lubis, 2007, *Konseling Islami* Yogyakarta: eLSAQ Press, hal. 101-105.
- Samsul Munir, 2010, *Bimbingan Dan Konseling Islam* Jakarta: Amzah, hal. 28.
- Sarlito W. Sarwono, 2013, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 118.
- Soerjono Soekanto, 2013, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 113–115.
- Sofyan S. Willis, 2010, *Remaja Dan Masalahnya* Bandung: Alfabeta, hal. 89.
- Zakiah Daradjat, 2004, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 45.
- Zed, Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,, hlm. 3.